

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SENI TARI PADA SISWA SMP MELALUI KEGIATAN APRESIASI SENI

Herlinah
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This research was aimed at improving learning motivation to dance and finding a learning model which is appropriate to State Junior High School Students in Yogyakarta.

The steps of the research were adopted from a design model developed by Kemmis & McTaggart. It consists of four components, namely plan, action, observation and reflection, which form a chain in a cycle. The instruments of the research include class observation sheets, field notes and questionnaires. The motivation improvement was measured through the learning process and result.

The aspects measured in the learning process are attention, relevance, self-confidence and satisfaction. The learning result was evaluated through live art appreciation activities, which were also recorded in video. It was known that the routine activities could increase the students' learning motivation to dance.

Key words: learning motivation, art appreciation

A. Pendahuluan

Pada hakekatnya pendidikan nasional merupakan usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai *frame of reference* untuk selanjutnya dijabarkan menjadi tujuan instruksional (Ari Kunto, 1989:126). Pendidikan mencakup pengajaran, sehingga dapat dipahami betapa pentingnya aspek pemberian pengetahuan. Atas dasar tersebut, maka perlu dipikirkan agar pengetahuan yang diperoleh anak didik dapat menghasilkan perbuatan dan perilaku yang baik (Barnadib, 1979: 4).

Usaha meningkatkan kualitas manusia, pendidikan dipakai untuk meneruskan nilai-nilai kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Lembaga pendidikan formal yang salah satu tujuannya menggali dan mengembangkan hasil kebudayaan manusia adalah sekolah. Pendidikan formal di sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pendidikan yang berkaitan dengan upaya perkembangan intelektual saja, akan tetapi harus memperhatikan pula perkembangan emosionalnya. Salah satu cabang pendidikan yang menunjang perkembangan emosional adalah dengan memberikan pendidikan kesenian. Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis untuk membantu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dan seimbang, selaras dalam perkembangan pribadi

dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta hubungan dengan Tuhan (Depdikbud, 1993:1).

Salah satu cabang seni yang diajarkan disekolah adalah seni tari. Seni tari adalah sarana ekspresi manusia yang paling dasar yang diungkapkan lewat gerak. Gerak dalam tari adalah gerak yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi gerak yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Oleh karena seni tari memiliki tempat yang penting dalam kehidupan manusia baik secara kelompok maupun individu, maka seni tari selalu dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan seni tari merupakan salah satu cabang seni yang mempunyai pengaruh terhadap pengembangan emosi, karena pendidikan seni tari tidak hanya menuntut ketrampilan gerak saja, melainkan penguasaan emosi dan pikiran. Keseimbangan unsur-unsur tersebut terlihat pada saat anak menari, karena dalam membawakan suatu gerak tari, diperlukan pula suatu penguasaan emosi sesuai dengan sifat-sifat gerakanya secara pemusatan daya pikir.

Dalam pada itu, meskipun seni tari tampak sebagai kegiatan fisik juga melatih kepekaan rasa dan ketajaman berpikir. Selain hal tersebut, pendidikan seni tari juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan tingkah laku anak, karena melalui pendidikan seni tari anak dapat mengintegrasikan segenap pengalaman jiwanya. Oleh karenanya, dari pengalaman jiwa tersebut baik disengaja maupun tidak disengaja, secara langsung dapat mempengaruhi tingkah laku serta kepribadian seseorang. Melalui pendidikan seni tari, juga tidak hanya melahirkan manusia yang berpengetahuan semata tetapi sekaligus mendidik manusia yang terarah atau berbudi pekerti luhur.

Untuk itu, mengingat pentingnya pendidikan seni tari yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian serta tingkah laku anak, maka kita berupaya untuk memperkenalkan nilai-nilai seni tari sejak awal. Secara khusus tujuan pengajaran seni tari adalah agar (a) siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, menarik manfaat pembelajaran seni tari, (b) siswa memiliki sikap kebersamaan dan tenggang rasa, bertanggung jawab sehingga anak dapat membawa diri dalam pergaulan (Hidajat, 2005: 19).

Dalam kurikulum SMP. pendidikan seni tari merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Adapun pemberian materi meliputi materi teori dan praktik tari, materi teori bertujuan sebagai pengenalan dan pemahaman terhadap suatu masalah seni, sedangkan praktik tari bertujuan melibatkan siswa secara langsung untuk mendapatkan pengalaman kreatif guna menuju pengembangan kreatif.

Namun demikian, pembelajaran seni tari di SMP cenderung menggunakan model demonstrasi yaitu guru memberikan contoh ragam tari,

kemudian siswa diminta untuk menirukan, sehingga harapan menjadikan siswa untuk menuju pengembangan yang kreatif belum tampak. Langkah-langkah tersebut kiranya masih perlu diperkuat dengan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, agar siswa akan lebih tertarik, sehingga pembelajaran seni tari yang diisyaratkan dalam kurikulum dapat tercapai.

Sementara itu, dalam pembelajaran seni tari kadang siswa kelihatan kurang bersemangat. Hal tersebut dimungkinkan karena guru lebih banyak menyampaikan materi dengan model demonstrasi. Untuk mengatasi sikap siswa yang demikian, dimungkinkan akan lebih baik apabila lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman berapresiasi seni baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berangkat dari konteks permasalahan tersebut, Peneliti tertarik untuk mencoba memecahkan permasalahan melalui penelitian tindakan dengan rumusan masalah "Bagaimana upaya peningkatan motivasi belajar Seni tari di SMP melalui kegiatan Apresiasi Seni?". Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi siswa SMP terhadap pembelajaran seni tari.

B. Kajian Teoritis

1. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Sofyan, 2004:5). Dikatakan pula bahwa motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Untuk itu, motivasi akan mendorong keberhasilan siswa menyelesaikan belajarnya baik dalam proses maupun hasil belajarnya.

Selain itu, menurut Slamet (1988:59), motivasi adalah sebagai pendorong manusia untuk berbuat agar tujuan untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan tersebut dilakukan secara kolektip. Motivasi merupakan hasrat untuk belajar individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi merujuk kepada seluruh proses bergerak yang mendorong dan timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan. Dengan peranan seperti itu maka motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting bagi siswa, guna mencapai hasil belajar yang optimal (Sardiman, 1988:75). Melihat teori motivasi tersebut kelihatan bahwa aktifitas yang termotivasi berarti tingkah laku mereka diarahkan pada pencapaian tujuan yang memberi kepuasan tertentu dan dimana perbuatan itu didasarkan pada adanya kebutuhan sebagai faktor pendorong.

Berangkat dari teori-teori motivasi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun sasarannya menurut Sofyan (2004: 17) adalah sebagai berikut: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktifitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, (c) menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat diartikan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai .

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi suatu kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, serta aspek sikap (Sofyan, 2004: 20). Dikatakan pula bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena diakibatkan oleh faktor *intrinsik* yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Dalam pada itu, kegiatan pembelajaran di kelas sering dijumpai siswa kurang semangat, bosan, lesu, dan pasif. Selanjutnya, untuk menyikapi keadaan tersebut guru dapat melakukan intervensi sebagaimana diperlukan. Intervensi ini dengan mudah merubah bentuk kegiatan pembelajaran. Bagi guru di sekolah untuk menghadapi anak-anak yang memiliki motivasi belajar kuat tidak menjadi masalah, akan tetapi anak-anak yang tidak menunjukkan motivasi belajar adalah problem yang harus dipecahkan.

2. Pendekatan Apresiasi Seni sebagai salah satu Alternatif Pembelajaran Seni Tari

Pendekatan Apresiasi Seni adalah pendekatan yang menghargai seseorang sebagai subyek yang secara langsung menikmati dan menanggapi karya seni. Apresiasi adalah upaya untuk pengenalan terhadap obyek seni. Apresiasi dapat dimaknai secara aktif dan pasif. Apresiasi aktif yakni kegiatan apresiasi dengan melibatkan peserta dalam kegiatan tertentu. Misalnya, seorang ikut menari, atau juga dapat ditempuh dengan memberi tanggapan atau kritikan terhadap karya yang diamati. Apresiasi pasif dapat dilakukan ketika seseorang menyaksikan pertunjukan tanpa ada tindakan untuk mengkritik atau menilai pertunjukan tersebut.

Seni tari sebagai materi pendidikan sudah memasuki berbagai lingkungan lembaga pendidikan dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meskipun hingga saat ini konsep pendidikan seni tari yang telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan seni belum maksimal (Hidajat, 2005: 1).

Secara konseptual, setidaknya tujuan pendidikan seni (termasuk Seni Tari) ada tiga prinsip. Tiga tujuan yang dimaksud, yaitu: (1) sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, (2) memberi peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berekspresi, dan (3) mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya.

Untuk itu, motivasi siswa terhadap kegiatan seni perlu digali dan dikembangkan dengan mengolah kemampuan kreatif mereka dengan melalui kegiatan berapresiasi seni, baik melihat rekaman video maupun dengan cara melihat langsung pertunjukan seni. Dengan demikian, siswa akan lebih banyak berpengalaman yang pada akhirnya akan membawa dampak yang positif pada proses pembelajaran seni tari di kelas.

Dalam penelitian ini yang akan dicoba untuk diterapkan adalah apresiasi seni secara aktif. Adapun caranya adalah dalam pembelajaran Seni Tari di SMP kepada siswa, selain pembelajaran secara demonstrasi juga akan disajikan rekaman video tentang tari-tarian baik tari klasik, tari kreasi baru, dan tari kerakyatan, serta tari daerah lain. Selain hal tersebut juga siswa akan diajak untuk melihat pertunjukan secara langsung. Ketika pengalaman seperti ini dilakukan berulang-ulang maka diharapkan daya apresiasi siswa terhadap seni tari semakin meningkat. Dengan meningkatnya daya apresiasi siswa terhadap seni tari diharapkan dapat memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di kelas.

C. Model Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas pada mata pelajaran seni tari, yaitu bagaimana memotivasi siswa agar lebih tertarik dan lebih antusias terhadap mata pelajaran seni tari. Adapun langkah-langkah penelitian ini menggunakan model desain yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini sebagai untaian dalam satu siklus.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini direncanakan hanya satu siklus dengan dua tindakan yaitu apresiasi seni dengan menyaksikan tayangan rekaman Vidio dari berbagai bentuk gaya tari dan melihat secara langsung pertunjukan tari.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1.1 Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Kegiatan pertama adalah ide awal diadakan observasi terlebih dahulu mengenai kondisi siswa di dalam kelas terhadap pembelajaran seni tari. Data diperoleh dari siswa yang mengambil mata pelajaran muatan lokal seni tari berjumlah 14 siswa. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran seni tari adalah melalui pengamatan. Dari hasil pengamatan awal diketahui siswa kurang termotivasi belajar, hal ini ditandai antara lain siswa kelihatan kurang perhatian, kurang serius, kurang semangat, dan siswa kelihatan pasif.

Setelah diketahui sikap awal siswa di dalam kelas, tahap selanjutnya adalah merancang pelaksanaan pemecahan masalah, untuk memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari. Setelah berdiskusi secara matang dengan kolaborator, maka disepakati untuk menerapkan pendekatan Apresiasi Seni Tari melalui rekaman Vidio. Selain itu, juga direncanakan tindakan berikutnya yaitu untuk melihat secara langsung pertunjukan tari di kraton Yogyakarta.

1.2. Implementasi Tindakan

Pada mata pelajaran seni tari dengan sub pokok bahasan Tari putri gaya yogyakarta (Retno Asri), dilakukan beberapa tindakan yang ditekankan pada usaha untuk meningkatkan motivasi terhadap pembelajaran seni tari. Beberapa tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama-tama guru mengajak para siswa ke ruang Lab. Komputer. Selanjutnya guru melakukan pemutaran rekaman Vidio tentang berbagai macam bentuk gaya tari. Setelah selesai pemutaran Vidio, guru memberi penjelasan tentang materi tari yang baru saja ditampilkan. Kemudian siswa diminta untuk menanggapi, ternyata para siswa bersemangat untuk mengikutinya. Langkah selanjutnya adalah siswa diajak untuk melihat pertunjukan secara langsung di *Bangsasri Manganti* Keraton Yogyakarta. Setelah melihat pertunjukan tersebut para siswa diminta untuk memberi tanggapan, ternyata para siswa menanggapi dengan antusias. Pada kenyataannya dengan melihat secara langsung pertunjukan seni tari, diharapkan peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di dalam kelas lebih baik.

1.3 Pemantauan dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan baik. Melalui hasil wawancara dengan siswa, bahwa apresiasi melalui pemutaran Vidio dari berbagai bentuk tari sangat positif. Semua siswa menyatakan sangat setuju dengan pemutaran rekaman Vidio tersebut, dengan pemutaran rekaman Vidio ini juga menambah pengalaman

siswa untuk melihat dari berbagai macam bentuk gaya tari yang selama ini jarang dilihatnya. Informasi semacam ini ternyata dapat menambah motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Pembahasan

Pengamatan terhadap proses belajar mengajar Seni Tari bahwa setelah diberi tindakan dengan pemutaran rekaman Vidio dan melihat pertunjukan secara langsung menunjukkan ada perubahan sikap yang positif yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi terhadap pembelajaran Seni Tari.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa dengan adanya model pembelajaran ini cukup menarik dan tidak membosankan. Penumbuhan sikap yang lebih positif dan peningkatan motivasi disebabkan karena selama berapresiasi dengan melihat pemutaran rekaman Vidio, mereka dikenalkan dengan berbagai macam bentuk gaya tari.

Berdasarkan data-data yang ditemukan, terungkap bahwa model pembelajaran Seni Tari yang divariasikan dengan apresiasi tari melalui pemutaran rekaman Vidio dan apresiasi secara langsung melihat pertunjukan tari terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Tari. Hal tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1 : Hasil Pengamatan Motivasi Belajar

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1	Memperhatikan	sebagian kecil	semua
2	Mencatat	tidak tampak	sebagian kecil
3	Mengimitasi/menirukan	sebagian kecil	semua
4	Bertanya/menanggapi	tidak tampak	sebagian kecil
5	Saran, Usul, Komentar	tidak tampak	sebagian kecil
6	Menjawab Pertanyaan	sebagian kecil	sebagian besar
7	Tanggung Jawab	sebagian kecil	semua
8	Aktivitas (menyiapkan alat praktek)	sebagian kecil	semua

E. Penutup

Berdasarkan atas hasil penelitian, setelah dilakukan beberapa tindakan yaitu dengan melalui kegiatan Apresiasi Seni Tari melalui rekaman Video dan melihat secara langsung pertunjukan seni tari di Kraton Yogyakarta, dapat disimpulkan adanya perubahan yang positif yaitu peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Tari. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

merupakan faktor pendukung internal untuk mencapai hasil yang optimal. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa tindakan kegiatan secara rutin melalui Apresiasi Seni Tari dengan pemutaran rekaman Video tentang berbagai macam bentuk dan gaya tari, serta melihat pertunjukan tari secara langsung, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Seni Tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- . 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Barnadib, Imam. 1979. *Pendidikan dan Pengajaran serta Pengembangan Pendidikan Sekolah Guru (SPG)*. Yogyakarta: Percetakan Suding.
- Depdikbud, 1993. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Putraningsih, Titik. 2002. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Melakukan Teknik Gerak Tari Putri gaya Yogyakarta Pada Program Studi Pendidikan Seni Tari". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, AM. 1988. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: PT. Bina Aksara.
- Sofyan, Herminarto, dkk. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.